

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki kontribusi penting dalam masyarakat, hingga dari itu pendidikan punya tujuan, tujuan nasional yang ditulis dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1985 tentang tujuan pendidikan “Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, punya pengetahuan, sehat jasmani rohani, punya budi pekerti luhur, mandiri, berkeperibadian yang mantap, maupun tanggungjawab mengenai bangsa ini” Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional “Mengembangkan potensi murid supaya dijadikan manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dijadikan warga negara demokratis, dan bertanggungjawab”. Kesuksesan murid didalam menempuh pendidikan dituangkan kedalam hasil belajar.

Hasil belajar memaparkan terjadinya peralihan terhadap sikap maupun watak pada seseorang bisa dicermati dan diukur kebentuk pengetahuan, sikap, peralihan yang diartikan terjadinya peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya Hamalik (2007:30). Nana Sudjana (2017:3) memaparkan hasil belajar siswa pada kenyataannya ialah peralihan watak sebagai hasil belajar

didalam wawasan lebih luas mencakup bidang cognitive, akffective, dan psychomotorik.

Aunurrahman (2016:35) memaparkan belajar ialah suatu proses dilakukan pribadi untuk mendapatkan suatu peralihan watak baru menyeluruh, sebagai reaksi keahlian pribadi itu sendiri didalam correlation dengan lingkungan. Ihsana (2017:1) belajar yakni akibat adanya correlation diantara stimulus serta respons. Seseorang dianggap sudah belajar jika dia membuktikan peralihan perilakunya. Teori ini saat belajar terpenting ialah input berwujud stimulus dan output berwujud respons. Hingga dari itu belajar disimpulkan langkah awal yang dilakukan pribadi didalam peralihan watak baik lewat keahlian serta latihan yang melekat aspect-aspect seperti cognitive aspect, akffective aspect, dan psychomotor aspect untuk mendapatkan tujuan tertentu. Untuk dicapai tujuan saat belajar siswa punya kedisiplinan saat belajar.

Sofan Amri (2016:161) sebutan disiplin berasal dari bahasa latin yakni disciplina menunjukan pada kegiatan belajar mengajar. Namun sebutan bahasa inggris yakni discipline diartikan: 1 tertib, taat, serta penguasaan diri, dua latihan membentuk, penyempurnaan sesuatu, sebagai karakter moral, tiga punishment diberikan untuk mengoreksi, 4 kumpulan ataupun sistem tata tertib bagi watak.

Disiplin dijadikan prasyarat bagi dibentuknya sikap, norma kehidupan berdisiplin, yang mengiringi seseorang murid sukses saat belajar. Disiplin dipunyai oleh para murid akan membantunya murid itu sendiri didalam watak sehari-hari, baik disekolah ataupun dirumah. Murid akan gampang menempatkan

diri dengan lingkungan sekitar yang akan dihadapi. Tertib yang tersedia di sekolah bisa dilakukann dengan baik andaikata siswa punya disiplin yang sudah ada didalam dirinya Sofan Amri (2016:161).

Factor yang dipengaruhi hasil belajar seorang siswa, Susanto, Ahmad (2016:12) hasil belajar dicapai murid yakni hasil correlation diantara berbagai factor yang dipengaruhi, baik factor intern ataupun factor ekstern sebagai berikut:

1 Factor intern, yakni factor yang berasal dari dalam diri murid, yang mempengaruhi potensi belajarnya. Factor intern melingkupi: kecerdasan minat serta perhatian, motivasi belajar, keseriusan, sikap, kebiasaan saat belajar, kondisi fisik, serta kesehatan. 2 Factor ekstern, factor berasal dari luar diri murid mempengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, serta masyarakat. Kebiasaan keluarga punya pengaruh mengenai belajar siswa. Keluarga yang terguncang finansialnya, pertengkaran suami istri, dan perhatian orang tua yang kurang.

Penelitian ini didukung Pungkasari (2018) Prestasi belajar murid yang rendah pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Tingkat potensi siswa berbeda-beda dijadikan salah satu penyebab mengapa prestasi belajar siswa dicapai juga berbeda-beda. Disiplin belajar punya peran penting untuk peningkatan prestasi belajar pesrtadidik. Lingkungan teman sebaya bisa memberi efek positive serta negative. Efek positive lingkungan teman sebaya membuat murid dijadikan lebih mandiri, lebih bertanggungjawab, serta ditingkatkannya pengetahuan. Efek negative yakni menimbulkan hal-hal negative berakibat timbulnya kenakalan remaja.

Disiplin belajar sangatlah penting untuk seorang murid dalam dicapai hasil belajar yang baik. SMPN 3 Banjar yakni sekolah negeri yang berada di sebuah

desa kecil yakni desa Temukus. SMPN 3 Banjar punya siswa dengan kondisi yang kurang mampu dan berkecukupan. Penjelasan dari guru yang mengampu mata pelajaran IPS mengatakan disiplin belajar murid masih kurang, nampak dari kurangnya semangat murid saat ikut kegiatan belajar mengajar serta kehadiran siswa. Dilihat dari guru yang sedang memberi materi pembelajaran banyak pesertadidi tidak menyimak dijelaskan oleh guru tersebut. Banyak murid telat mengumpulkan tugas, siswa kurang aktif, tidak mengerjakan tugas, siswa kurang bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas yang diberikan, dan rasa percaya diri siswa kurang dimana siswa mengandalkan pekerjaan ataupun jawaban dari kawannya untuk memenuhi tugas diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat diakibatkan hasil belajar IPS murid dikelas VII SMPN 3 Banjar tidak baik.

Lingkungan teman sebaya ialah factor dipengaruhi hasil belajar murid pada pelajaran IPS murid dikelas VII SMPN 3 Banjar. Nyoman dan Olga (2014) lingkungan teman sebaya ialah suatu komunikasi terikat diantaranya tingkat kedewasaan yang sama. Lingkungan teman sebaya belum seutuhnya memberi efek positive bagi murid. Hal ini nampak pada saat pembelajaran berjalan banyak murid yang bercanda dengan kawannya dibanding menyimak guru yang mengajar di depan kelas, murid lebih mengikuti ajakan teman sebayanya untuk tidak mengerjakan tugas, memilih bermain game online dari pada mengerjakan tugas rumah karena terpengaruh kawannya.

Hasil observasi dilakukan pada rabu, 28 September 2021 di SMP Negeri 3 Banjar menunjukkan hasil belajar IPS murid dikelas VII belum optimal. Hal ini nampak dari disiplin belajar siswa tidak paham serta lingkungan teman sebaya siswa juga kurang memberi hal positive bagi siswa. Nampak dari kelas VII yang

berjumlah 8 kelas dimana setiap kelas jumlah siswanya berbeda. Dari persentase siswa sebanyak 50% ataupun sama dengan 125 siswa dari 249 siswa kelas VII punya nilai yang kurang dari nilai yang sudah ditentukan yakni 70, yang dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Hal seperti ini diakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan, hingga peneliti dapat melaksanakan riset berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 3 Banjar”..

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya disiplin belajar dalam mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Banjar, terdapat siswa yang tidak tepat waktu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan juga tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
2. Rasa percaya diri dalam menjawab soal atau tugas yang kurang, sehingga siswa lebih mengandalkan jawaban dari temannya.
3. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung proses belajar siswa karena memberikan hal yang negatif seperti bermain game online disaat belajar bersama atau kelompok.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dan identifikasi penelitian, maka ditemukan masalah di penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di tarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar?
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari peneliti, yaitu untuk mengetahui.

1. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar.
2. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar.
3. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya seperti di SMP Negeri 3 Banjar. Dan menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman langsung bagi peneliti mengenai disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar.

#### b. Bagi SMP Negeri 3 Banjar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi SMP Negeri 3 Banjar, terutama mengetahui pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Banjar.

#### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian dan dapat menjadi referensi tambahan untuk yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.